

Pengaruh Kondisi Bangunan President 45 Manado Terhadap Keefektifan Para Pekerja

Axel Sebastian Nehemia Gultom ⁽¹⁾, Zefanya Nikita Mamahit ⁽²⁾,

⁽¹⁾ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Sam Ratulangi; Bahu Link. 8, Kec. Malalayang
email: axelgultom77@gmail.com, nikitasefanya@gmail.com

Abstrak

President Shopping Center merupakan pusat perbelanjaan yang terletak di daerah kawasan pasar 45, Kota Manado, Sulawesi Utara. Tempat ini berjaya ditahun 90an dan dikenal sebagai tempat perbelanjaan yang lengkap di Kota Manado. Namun kini bangunan ini seakan kehilangan kejayaannya. Dapat dilihat dari tampilan bangunan yang tampak kusam dan tak terawat. Hal tersebut ternyata mempengaruhi kinerja dari para pekerja yang bekerja didalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara keadaan bangunan yang sekarang ini dengan kinerja/keefektifan para pekerja yang bekerja didalamnya.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian fenomenologi dimana metode ini digunakan sebagai acuan untuk mencapai hasil yang di inginkan yaitu mengungkapkan korelasi antar bangunan dan manusia.

Kata-kunci : Keefektifan Pekerja, Kondisi Bangunan.

Abstract

President Shopping Center is a shopping center located in the market area of 45, Manado City, North Sulawesi. This place succeeded in the 90s and is known as a complete shopping place in the city of Manado. But now this building seems to lose its glory. Can be seen from the appearance of the building that looks dull and unkempt. This turned out to affect the performance of the workers who work in it. The purpose of this study is to examine the relationship between the current state of the building and the performance / effectiveness of the workers who work in it.

This research was designed using the phenomenological research method in which this method is used as a reference to achieve the desired results, which reveal the correlation between buildings and humans.

Keywords : worker effectiveness, condition of the building.

Pendahuluan

Fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomenadan logos. Fenomena berasal dari kata kerja Yunani "phainesthai" yang berarti menampak, dan terbentuk dari akar kata fantasi, fantom, dan fosfor

yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya.

Fenomena dapat dipandang dari dua sudut yaitu:
1. Fenomena selalu "menunjuk ke luar" atau berhubungan dengan realitas di luar pikiran.

2. Kedua, fenomena dari sudut kesadaran kita, karena fenomenologi selalu berada dalam kesadaran kita.

Metode penelitian fenomenologi, yaitu perancangan penelitian yang berasal dari filsafat dan psikologi dimana peneliti mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu. Deskripsi ini berujung pada inti sari pengalaman beberapa individu yang telah mengalami semua fenomena tersebut. Sumber data primer pada penelitian ini didapat melalui wawancara dan survey lokasi dengan hasil berupa dokumentasi gambar. Sumber sekunder berupa teori-teori yang berhubungan tentang fenomenologi Arsitektur.

Fenomenologi pada awalnya merupakan kajian filsafat dan sosiologi. Edmund husserl sendiri sebagai penggagas utamanya, menginginkan fenomenologi akan melahirkan ilmu yang bisa bermanfaat bagi kehidupan manusia. Setelah sekian lama ilmu pengetahuan mengalami krisis dan disfungsi. Fenomenologi, kemudian berkembang sebagai semacam metode riset yang diterapkan dalam berbagai ilmu sosial termasuk didalamnya komunikasi sebagai salah satu varian dalam penelitian kualitatif.

Bangunan President Shopping Center sekarang ini bisa dikatakan ketinggalan zaman bisa dilihat dari segi arsitektur, kondisi bangunannya tidak bisa mencirikan kota Manado padahal bangunan ini merupakan saksi bisu berkembangnya kota Manado dan sempat berjaya pada tahun 90an. Kini bangunan ini tidak dapat bersaing dengan pusat perbelanjaan lainnya seperti megamall, MTC, dan Mantos.

TEORI "ARSITEKTUR PERILAKU"

DEFINISI PERILAKU MENURUT PARA AHLI

Clovis Heimsath (1988), dijelaskan bahwa perilaku adalah suatu kesadaran akan struktur sosial dari orang-orang, suatu gerakan bersama secara dinamik dalam waktu.

Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Dalam perilaku manusia yang dipahami sebagai pembentuk arsitektur tapi juga arsitektur dapat membentuk perilaku manusia. Menurut Winston Churchill dalam kutipan dibukunya ia mengatakan "*We shape our buildings; then they shape us*". Manusia membangun bangunan demi pemenuhan kebutuhannya sendiri, kemudian bangunan itu membentuk perilaku manusia yang hidup dalam bangunan tersebut. Bangunan yang didesain oleh manusia yang pada awalnya dibangun untuk pemenuhan kebutuhan manusia tersebut mempengaruhi cara manusia itu dalam menjalani kehidupan sosial dan nilai-nilai yang ada dalam hidup. Hal ini menyangkut kestabilan antara arsitektur dan sosial dimana keduanya hidup berdampingan dalam keselarasan lingkungan.

Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang dalam penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan kaitan perilaku dengan desain arsitektur (sebagai lingkungan fisik) yaitu bahwa desain arsitektur dapat menjadi fasilitator terjadinya perilaku atau sebaliknya sebagai penghalang terjadinya perilaku (JB. Watson, 1878-1958).

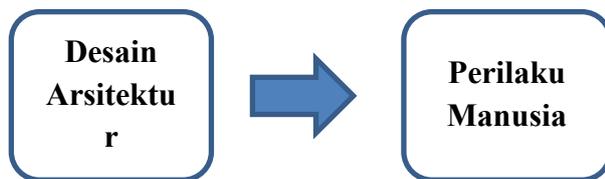
Cakupan dalam perilaku antara lain:

- a. Perilaku yang kasat mata seperti makan, memasak, duduk dan sebagainya
- b. Perilaku yang tidak kasat mata seperti fantasi, motivasi dan sebagainya
- c. Perilaku yang menunjukkan manusia dalam aksi/kegiatannya

Berbicara tentang arsitektur keperilakuan maka kita perlu mengetahui lebih dahulu apa itu "psikologi", psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku

dan pengetahuan psikis (jiwa) manusia. Sedangkan jiwa diartikan sebagai jiwa yang memateri, jiwa yang meraga, yaitu tingkah laku manusia (segala aktivitas, perbuatan dan penampilan diri) sepanjang hidupnya. Manusia tinggal atau hidup dalam suatu lingkungan sehingga manusia dan lingkungan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Lingkungan sungguh dapat mempengaruhi manusia secara psikologi, adapun hubungan antara lingkungan dan perilaku adalah sebagai berikut:

- Lingkungan dapat mempengaruhi perilaku. Lingkungan fisik dapat membatasi apa yang dilakukan manusia.
- Lingkungan mengundang atau mendatangkan perilaku. Lingkungan fisik dapat menentukan bagaimana kita harus bertindak.
- Lingkungan membentuk kepribadian.
- Lingkungan akan mempengaruhi citra diri.



Skema ini menjelaskan bahwa Arsitektur membentuk Perilaku Manusia. Dimana terjadi hubungan satu arah yaitu desain arsitektur yang dibangun mempengaruhi perilaku manusia sehingga membentuk perilaku manusia dari desain arsitektur.



Skema ini menjelaskan yaitu perilaku manusia membentuk Arsitektur. Dimana desain arsitektur yang telah terbentuk mempengaruhi perilaku manusia sebagai pengguna yang kemudian manusia mengkaji kembali desain arsitektur sehingga perilaku manusia membentuk kembali desain arsitektur yang baru.

Perilaku manusia itu sendiri dipahami sebagai sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan

dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, estetika, kekuasaan, persuasi dan/atau genetika. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu sebagai berikut:

- Genetika
- Sikap adalah suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu
- Norma sosial adalah pengaruh tekanan sosial
- Kontrol perilaku pribadi adalah kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan perilaku

METODE FENOMENOLOGI

PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data utama dalam studi fenomenologi adalah wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Untuk memperoleh hasil wawancara yang utuh, maka wawancara itu harus direkam. Kelengkapan data dapat diperdalam dengan menggunakan teknik lain, seperti observasi partisipan, penelusuran dokumen, dan lain-lain.

Dengan demikian, pertanyaan penelitian dalam studi fenomenologi mencakup pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- Apa pengalaman subjek tentang suatu fenomena/peristiwa?
- Apa perasaannya tentang pengalaman tersebut?
- Apa makna yang diperoleh bagi subjek atas fenomena itu?

Metode Analisis Data

- Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti: Peneliti berusaha memahami perspektif filosofis di balik pendekatan yang digunakan, terutama konsep mengenai kajian bagaimana orang mengalami sebuah fenomena. Peneliti

menetapkan fenomena yang hendak dikaji melalui para informan.

- Tahap Horizontalization: dari hasil transkripsi, peneliti menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik. Pada tahap ini, peneliti harus bersabar untuk menunda penilaian (bracketing/ epoche); artinya, unsur subjektivitasnya jangan mencampuri upaya merinci point-point penting, sebagai data penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara tadi.
- Tahap Cluster of Meaning: Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang-ulang.
- Structural description (deskripsi struktural): Penulis menuliskan bagaimana Fenomena itu dialami oleh para individu. Peneliti juga mencari segala makna yang mungkin berdasarkan refleksi si peneliti sendiri, berupa opini, penilaian, perasaan, harapan subjek penelitian tentang fenomena yang dialaminya



Pembahasan



Gambar di atas adalah gambar bangunan gedung presiden 45 tampak samping yang terlihat tampak tak terawat dan tidak enak di pandang begitu juga dengan gambar yang satunya yaitu keadaan dalam bangunan yang tidak tertata dengan baik sehingga pengunjung tidak nyaman saat berkunjung di Presiden 45 Manado. Maka dari itu pengunjung yang dulunya kalangan menengah ke atas sekarang pengunjung yang menengah ke bawah yang berbelanja di sini karena keadaannya yang tampak tidak teratur dan kurangnya kenyamanan didalam gedung.

Hasil wawancara penjual yang berada presiden 45 Manado :

1. Jika gedung presiden ini akan di renovasi, bagaimana respon penjual yang da di gedung presiden ini?

Jawaban : kebanyakan penjual di sini menolak akan hal itu, karena jika bangunan ini akan direnovasi, pasti biaya sewa nantinya akan lebih mahal dari yang sekarang, dan pasti penjual di sini tidak akan mampu membayarnya karena tidak sebanding dengan apa yang mereka jual.

2. Kenapa Bangunan ini tidak lagi di kunjungi oleh pengunjung yang menengah ke atas ?

Jawaban : memang sekarang sudah ada mall – mall bagus di Manado seperti mantos dan mall,mall tersebut dikelola dengan baik, tetapi tidak seperti president 45 ini yang sudah tidak teratur dan tidak ditata dengan baik,begitu juga fasilitas seperti toilet sangat lah kotor karena pihak yang tak bertanggung jawab.

3. Apakah anda tidak pernah terpikirkan untuk untuk berpindah di tempat lain seperti mantos mall dll?

Jawaban : pernah berpikiran seperti itu, tetapi masin banyak pengunjung yg berkunjung di tempat ini untuk berbelanja. Tempat ini termasuk kota tua manado sehingga akan selalu di ingat dan selalu di datangi. Contohnya saja turis-turis sering berkunjung di tempat ini walaupun tampak kumuh dan tak teratur.tetapi ketika pemerintah menata kenyamanan gedung ini,saya kira akan lebih baik lagi

Berdasarkan beberapa diskusi dengan para pekerja di Kawasan President 45, bisa dilihat bahwa memang benar kondisi bangunan yang sudah tertinggal dan tidak terawat sangat berpengaruh terhadap kunjungan pembeli di kawasan President 45. Dimana saat in, mayoritas pembeli berasal dari kalangan menengah kebawah. Untuk kalangan menengah keatas mayoritasnya lebih ke kawasan yang lebih bagus ataupun mall-mall besar di Manado. Selain faktor bangunan yang sudah tertinggal zaman, faktor kebersihan yang tidak terjaga juga menjadi salah satu penyebab berkurangnya pengunjung dari kalangan menengah keatas. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian terhadap kebersihan kawasan President 45 sehingga menciptakan banyak ruang-ruang kosong yang menjadi tempat bersarangnya hewan yang menciptakan kesan bahwa tempat tidak terawat.

Namun disisi lain, ketika ditanyakan perihal perbaikan atau renovasi, banyak dari penjual pun menolak. Hal ini dikarenakan pekerja telah melihat bahwa apabila telah dilakukan renovasi, pasti kawasan president 45 akan menjadi kawasan yang lebih bagus dan hal itu akan berpengaruh pada biaya perawatan dan kebersihan yang menuntut naiknya biaya sewa. Tentulah hal itu menjadi suatu kerugian bagi para penjual karena pemasukannya pun akan berkurang.

Kesimpulan

Gedung president 45 Manado sudah ada sejak 90an, saat itu tempat ini menjadi salah satu favorit masyarakat Manado yang dari kalangan menengah ke atas maupun menengah kebawah karena dulu disini adalah pusatnya kuliner, rekreasi dan shopping. Sehingga berjalannya waktu fasilitas yang ada tidak digunakan dengan baik seperti toilet yang sekarang sudah tidak berfungsi dan ada yang sangat kotor. Begitu juga dengan penghawaan, ketikan kita masuk di dalam bangunan merasa sangat pengap dan penjual yang berada di dalam semua saling berdempetan satu sama lain sehingga munculnya rasa tidak nyaman ketika masuk di dalam gedung.

Referensi

- Mami Hajaroh. 2010. Paradigma Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi. Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Hlm. 1-21
 - Padilla-Diaz, Mariwilda. 2015. Phenomenology in Educational Qualitative Research: Philosophy as Science or Philosophical Science, International Journal of Educational Excellence, Vol 1 No. 2. Hlm. 101—110
 - <http://ejournal.uajy.ac.id/12875/4/TA148443.pdf>
-